

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam mencerdaskan manusia, dengan adanya pendidikan dapat merubah pola pikir manusia atau cara pandang setiap manusia menjadi lebih baik. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengoptimalkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidikan itu adalah proses sistematis yang berjenjang dan berkelanjutan dimana setiap waktu terjadi perkembangan baru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pendidikan adalah kunci dari kehidupan setiap manusia untuk menjalankan kehidupannya baik dalam segi sosial maupun kehidupan pribadinya, maka pendidikan perlu diterapkan semenjak anak masih usia dini. Pendidikan yang terencana dibimbing untuk menghasilkan suasana belajar dan pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan agar proses pengembangan potensi anak didik terjadi dengan baik dan menciptakan terbentuknya sikap, kecerdasan, intelektual, serta pengembangan keterampilan anak didik yang cocok dengan kebutuhan siswa, serta dapat menyemangati siswa untuk selalu belajar dengan baik juga termotivasi, sehingga memberi dampak yang baik dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Pelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan peserta didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Tapi kenyataannya banyak siswa yang masih kurang

mengenal pentingnya pembelajaran PKn di sekolah, mereka menganggap pembelajaran PKn hanya berupa mata pembelajaran menghafal, teori, dan definisi tentang kewarganegaran, hal ini ditunjukkan pada pembelajaran setiap harinya, siswa hanya membaca setiap halaman yang ada pada buku dan guru menerangkan maksud dari apa yang telah dibaca oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru berperan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dan membangkitkan rasa ingin tahunya. Dengan demikian, siswa mempunyai minat yang lebih besar dalam mempelajari PKn, selain itu guru juga menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk aktif. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong siswa aktif dan membangkitkan rasa ingin tahu adalah menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang dianggap tepat adalah model *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang membuat proses pembelajaran siswa di kelas menjadi lebih efisien dan diharapkan siswa mudah memahaminya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan bahwa perlu adanya peningkatan pembelajaran PKn siswa kelas V SD dengan model yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan pembelajarannya tidak berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini akan melatih siswa agar bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata sehingga mampu mengolah berita atau informasi yang sudah didapat dan berani mengemukakannya ke depan kelas. Model pembelajaran ini dilaksanakan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk bisa menyatakan kembali berita atau informasi yang didapat secara benar layak dengan berita atau informasi yang diterimanya, pembelajaran yang menyenangkan ini bisa mewujudkan suasana kelas yang kondusif sehingga motivasi siswa untuk aktif dalam belajar juga kian meningkat.

Hasil belajar ialah kompetensi atau kecakapan tertentu baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai peserta didik sesudah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar juga diterapkan guru sebagai pengukuran atau penentu maupun tolak ukur untuk siswa dalam mencapai suatu kompetensi. Tetapi pada kenyataannya tak semua siswa dapat mencapai hasil yang baik khususnya dalam pelajaran PKn sehingga PKn masih tergolong mutu rendah di Indonesia. Keadaan seperti ini patut menjadi keprihatinan dan tanggung jawab bersama SD Negeri 060971 Medan Tuntungan, nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 06071 belum maksimal, karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Hasil Belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. 1 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase	
		IV A	IV B	IV A	IV B
70	>70	16	14	53,33%	48,27%
	<70	14	15	46,67%	51,73%
Jumlah		30	29	100%	100%

**Sumber : Wali Kelas V SDN 060971 Medan Tuntungan**

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa di kelas VA SDN 060971 Medan Tuntungan yang memenuhi KKM adalah sebanyak 16 siswa (53,33%) dan sebanyak 14 siswa yang belum memenuhi KKM. Sedangkan di kelas VB SDN 060971 Medan Tuntungan yang memenuhi KKM sebanyak 14 siswa (48,27%) dan sebanyak 15 siswa (51,73%) yang belum memenuhi KKM. Faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa yaitu dikarenakan siswa yang mudah bosan dengan model pembelajaran yang konvensional Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa tidak memenuhi ketuntasan klasikal (85%).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060971 Kec. Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas
3. Hasil belajar PKn siswa masih rendah.
4. Model Pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Maka, masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah penggunaan model model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang Masalah, identifikasi Masalah dan Batasan Masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran PKn materi Konvensi Hak-Hak Anak di kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran PKn materi Konvensi HakHak Anak di kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari Latar Belakang Masalah, identifikasi Masalah dan Batasan Masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran PKn materi Konvensi Hak-Hak Anak di kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran PKn materi Konvensi Hak-Hak Anak di kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Bagi siswa, sebagai bahan pengaln belajar dan pemicu motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Bagi guru, memperbaiki kekurangan atau kelebihan pada guru dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PKn.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran PKn

4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik agar kelak menjadi seorang guru yang mampu menumbuhkan suasana yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

